

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tempat untuk memperoleh pendidikan tidak hanya ada di sekolah, umumnya pendidikan bisa juga didapatkan didalam lingkungan tempat tinggal tanpa disengaja. Dapat dikatakan bahwa pendidikan yang paling baik dan mudah didapatkan adalah pendidikan dalam lingkungan tempat tinggal atau dalam keluarga terutama dalam pembentukan karakter.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan saat ini. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran formal, nonformal dan informal. Definisi pendidikan formal ialah aktivitas melalui sistem dan memiliki jenjang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pendidikan formal dilaksanakan sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, tempat mencerdaskan anak-anak, dan tempat dalam memberi kesadaran terhadap masyarakat mengenai urgensi pendidikan yang dijadikan sebagai bekal pada kehidupan di masyarakat. Pendidikan informal adalah proses pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal atau dalam keluarga, pendidikan awal untuk setiap anak akan diperoleh dalam keluarga seperti pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, etika, moral, sopan santun, dan pendidikan untuk bersosialisasi

---

<sup>1</sup>Rannu Sanderan, "*Heuristika dalam pendidikan karakter Manusia Toraja Tradisoanal*" Bi: Jurnal dan Pendidikan Kristen Kontekstual, Vol. 3 No. 2 (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Toraja:Desember ,2020), diakses pada 12 agustus 2023, pukul 11:45

dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar sekolah namun juga merupakan sistem pendidikan yang terstruktur seperti kursus, pengembangan talenta atau kemampuan anak sesuai dengan minat dan usianya.

Dalam masyarakat Toraja pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang berada di luar proses pendidikan. Seperti ungkapan masyarakat toraja "*Massikola-kola melo komi pia dennaupa' mi dadi tau*", artinya untuk anak-anak bersekolah dengan baik agar kamu bisa seperti orang lain ". Terlepas dari semua itu pendidikan yang paling dekat salah satunya ialah pendidikan dalam *Tongkonan* yang diterapkan sebagai pembinaan persekutuan *pa'rapuan*.

Membangun rumah pada umumnya dilakukan oleh semua suku budaya dimanapun dengan dasar kebutuhan manusia. Hal yang membedakan adalah unsur citra dimana masing-masing daerah memiliki ketentuan dan makna tersendiri pada unsur dan penamaan sebuah bangunan atau rumah.<sup>2</sup> Sama halnya dengan masyarakat Toraja yang dalam kebutuhan sehari-harinya membutuhkan tempat tinggal atau rumah. Masyarakat suku Toraja memperkenalkan keunikan budaya dalam kehidupan dan melalui atribut kehidupan untuk menunjukkan jati dirinya salah satunya ialah *Tongkonan*. Bagi masyarakat Toraja hubungan darah

---

<sup>2</sup>Archivianti Tariki & nurmini.2012, *Kajian Struktur pada ruang kampung berdasarkan budaya lokal di perkampungan Ke'te' Kesu Kab. Tana Toraja*. Vol. 1, No 1, 2012. Diakses pada 11 Januari 2024, Pukul 19:29.

daging akan disimbol melalui *Tongkonan*. Rumah adat *Tongkonan* sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Toraja karena memiliki banyak fungsi, sebagai pusat persekutuan dan biasanya memiliki lembaga kemasyarakatan.

Dalam masyarakat Toraja dikenal beberapa penamaan pada rumah *Tongkonan*, yang dapat dilihat dari corak, warna, status sosial atau keturunan, bahan yang dipakai dan ukiran pun dapat membedakan jenis *Tongkonan* yang ada di Toraja. Setiap rumah *Tongkonan* dibuat berbeda berdasarkan pemimpin terdahulunya, dulu, *Tongkonan* hanya diperuntukkan untuk raja, kepala suku, beserta keturunannya. Bentuk *Tongkonan* yang menyerupai perahu. Bagian yang paling mencolok pada *Tongkonan* ialah atap yang menjulang tinggi dan menyerupai perahu. Sebuah tiang menjulang tinggi di bagian depan rumah bawah atap, masyarakat Toraja meletakkan tanduk kerbau (*tanduk tedong*). Tanduk kerbau juga melambangkan derajat keluarga *Tongkonan* dari banyaknya tanduk kerbau yang terpasang.

*Tongkonan* merupakan rumah tempat tinggal, kekuasaan adat, dan juga merupakan amanah yang harus selalu dijaga serta dilestarikan. Rumah adat *Tongkonan* bagi masyarakat Toraja dianggap sebagai warisan pusaka serta hak milik turun-temurun yang dimiliki oleh keturunan pertama

sehingga diwariskan secara terus menerus. <sup>3</sup> *Tongkonan* berasal dari kata “*tongkon*” yang artinya “duduk”, menyatakan belasungkawa. *Tongkonan* merupakan tempat duduk untuk bermusyawarah, mendengar perintah, serta membereskan persoalan adat yang timbul di kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut L.T Tandilintin *Tongkonan* ialah tempat yang fungsinya untuk duduk berdiskusi, mendengarkan keluhan serta menyelesaikan semua persoalan yang terjadi dalam anggota keluarga atau di dalam masyarakat.<sup>5</sup> *Tongkonan* merupakan tempat dan sebagai lambang kekuasaan adat, pusat pada pemerintahan adat. *Tongkonan* juga dapat dikatakan merupakan tempat yang digunakan dalam bermusyawarah untuk membicarakan atau menyelesaikan masalah.<sup>6</sup> *Tongkonan* merupakan sebuah rumah adat yang menjadi lambang persatuan keluarga. Keluarga dituntut untuk menjaga rumah dan nama baik *Tongkonannya*.

Tandilintin merumuskan ada empat fungsi *Tongkonan* dalam masyarakat Toraja :

1. *Tongkonan Layuk*, yakni *Tongkonan* yang dijadikan sebagai awal pemerintahan serta kekuasaan melalui peraturan-peraturannya.

*Tongkonan* ini disebut juga *Tongkonan peisok Aluk*.

---

<sup>3</sup>L.T. Tandilinti, *Toraja dan Kebudayaanannya*, (Tana Toraja:Yayasan Lepongan Bulan,1981),157

<sup>4</sup>Abdul Azis Said, *Toraja*, Yogyakarta: Ombak, 2004, hal.52

<sup>5</sup>Frans B Palebangan, *Aluk, Adat, dan Adat-Istiadat Toraja*, (Tana Toraja:PT sulo, 2007), 97.

<sup>6</sup>T. Tandilintin, *Toraja Dan Budayaanya*, (Yayasan Lepongan Bulan, Tana Toraja, 1981), 181.

2. *Tongkonan Pekaindoran* atau *Pekamberan*, sekarang lebih dikenal *Tongkonan Kaparenggesan*. *Tongkonan anak patalo* yakni *Tongkonan* yang oleh penguasa adat didirikan pada setiap wilayah dengan tujuan membangun pemerintahannya sesuai yang berlaku aturan pada *Tongkonan Layuk*.
3. *Tongkonan Batu A'riri*, yakni *Tongkonan* pemersatu keluarga yang begitu kuat sekaligus menjadi tempat untuk membina keluarga, namun *Tongkonan* ini tidak mempunyai peranan dan kekuasaan di dalam adat.
4. *Banua Pa'rapuan*, sesungguhnya *Tongkonan* ini rasanya yakni dari keluarga dengan kasta paling rendah. Namun kembali lagi pada daerah dan wilayah masing-masing bahwa penamaan serta peran masing-masing *Tongkonan* berbedah di setiap daerahnya.

*Tongkonan layuk* sebagai *Tongkonan* awal dalam sebuah wilayah memiliki ciri khas khusus yang menjadikannya sebagai *Tongkonan* paling berpengaruh dalam masyarakat. *Tongkonan layuk* (*Layuk* = maha = tinggi = agung), *Tongkonan* yang paling awal dijadikan sebagai sumber pemerintahan kekuasaan serta semua peraturan-peraturannya. Peraturan Agama disusun oleh *Tongkonan layuk* sebagai *pesiok aluk* (*pesiok* = penyusun, *aluk* = aturan).<sup>7</sup> *Tongkonan layuk* memiliki daerah kekuasaan tertentu, sekalipun bangunan dari *Tongkonan layuk* sudah tidak ada akan tetapi kekuasaan, peranan dan jabatannya yang akan terus dihormati oleh masyarakat.<sup>8</sup> *Tongkonan layuk*

---

<sup>7</sup>T. Tandilintin, *Toraja Dan Kebudayaan*, (Yayasan Lepongan Bulan, Tana Toraja 1981),164.

<sup>8</sup>*Ibid*, 165.

juga berasal dari keluarga yang memiliki peranan dalam masyarakat atau berasal dari keluarga *toparengé'*, yang telah menjabat sebagai pemerintah atau toko adat dalam masyarakat, memiliki kontribusi yang besar, dalam pelaksanaan *aluk rambu solo'* yang disebut dengan *sapu randanan*.

Definisi pendidikan karakter yang tertuang di KBBI yaitu merupakan tahap perubahan tata laku dan sikap kelompok maupun seseorang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia lewat usaha latihan dan pengajaran. Lalu karakter fokusnya lebih terhadap sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang akhirnya membedakan satu orang dengan yang lainnya, seperti halnya watak dan tabiat.<sup>9</sup> Pendidikan karakter juga diartikan merupakan sebuah usaha yang seseorang lakukan bersama-sama terhadap orang lain dan anggota masyarakat yang lainnya dan membantu orang supaya mempunyai sikap mandiri, peduli dan bertanggung jawab. Seperti salah satu makna *Tongkonan* adalah merangkul atau tempat bersama untuk membicarakan sesuatu, baiklah pendidikan karakter juga diterapkan di dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan agar setiap orang ampuh memiliki sikap hidup yang baik, berperilaku adil dan hidup saling melengkapi agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dari *Tongkonan* juga dapat memberikan pengajaran tentang bagaimana hidup bersosialisasi, saling menghargai pada kehidupan setiap hari.

---

<sup>9</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: AL).

Karakter kristiani adalah sebuah tindakan seseorang yang menjadi tolak ukur kualitas kehidupannya dan berdasarkan nilai-nilai Firman Tuhan.<sup>10</sup> karakter Kristiani artinya bisa membentuk orang supaya mempunyai sifat dan cara yang sama seperti dengan Kristus pada hidupnya dan hidup sejalan terhadap kebenaran yang tertuang dalam Alkitab. Karakter Kristiani juga adalah keseimbangan dalam segala sesuatu tentunya melalui Allah dalam tujuan untuk membentuk karakter seseorang. Karakter para murid begitu ditekankan pada pengajaran Yesus, karakter tersebut meliputi : Integritas, kemurnian moral, kelemah lembut dan kesabaran.<sup>11</sup>

Tidak dapat dihindari bahwa dalam kehidupan masyarakat akan terus mengalami perubahan-perubahan baik cara berpikir, gaya kehidupan dan dalam berbudaya pun juga tentu terus mengalami perubahan. Dalam perkembangan zaman membawa masyarakat pada perubahan yang merubah nilai-nilai pada kebudayaan sehingga budaya tidak lagi pada tempatnya<sup>12</sup>. Sama halnya dengan perubahan tatanan kehidupan masyarakat yang kadang merubah struktur sosial, karena keadaan yang sudah memiliki materi yang cukup sehingga mereka bisa melakukan sesuatu hal yang sebenarnya tidak pada tempatnya. menyamakan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Hariato.GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2012), 212.

<sup>11</sup>*Ibid*,15.

<sup>12</sup>Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo' Di Tana Toraja*, (Bandung:Kalam hidup,2015),1

<sup>13</sup>Marcelina Sanda Lebang "Rumah adat "Tongkonan" orang Toraja kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan". Vol.2. Holistik, Tahun desember 2018. 2. Diakses pada 06 agustus 2023, pukul 18:22

Seperti salah satu makna *Tongkonan* adalah merangkul atau tempat bersama untuk membicarakan sesuatu, baiklah pendidikan karakter juga diterapkan di dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan agar setiap orang mampu memiliki sikap hidup yang baik, berperilaku adil dan hidup saling melengkapi agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dari *Tongkonan* juga dapat memberikan pengajaran tentang bagaimana hidup bersosialisasi, saling menghargai pada kehidupan setiap hari. Karakter Kristiani merupakan tindakan seseorang yang menjadi tolak ukur kualitas kehidupan berdasarkan nilai-nilai firman Tuhan.<sup>14</sup> Karakter Kristiani diartikan bisa membentuk orang supaya mempunyai sikap yang sesuai terhadap Kristus pada kehidupan setiap hari dan relevan terhadap kebenaran yang tertuang di dalam Alkitab. Karakter Kristiani juga adalah keseimbangan dalam segala sesuatu tentunya melalui Allah dalam tujuan untuk membentuk karakter seseorang. Pada pengajaran Yesus begitu ditekankan tentang karakter pada setiap murid: Integritas, kemurnian moral, kelembahlembutan dan kesabaran.<sup>15</sup>

Dalam dusun Pasang, tepatnya di Pasang Malimbong juga terdapat *Tongkonan layuk*, yang disebut *Tongkonan layuk Pasang*. *Tongkonan* tersebut telah berdiri puluhan tahun yang lalu yang didirikan pertama oleh *Gonggari Sado'ko*, dan diteruskan oleh keturunannya yang bernama *Toding Kallang*

---

<sup>14</sup>Hariato.GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2012), 212.

<sup>15</sup>*Ibid*,15.



hingga saat ini *Tongkonan layuk* Pasang masih dihuni oleh keluarga yang dikenal oleh masyarakat setempat dengan Pasila. Sebagai *Tongkonan pesiok aluk*, *Tongkonan* ini berperan dalam pembentukan karakter kristiani masyarakat. Karena segala hal yang dilakukan oleh masyarakat pertama kali diatur dalam *Tongkonan layuk*.

*Tongkonan layuk* atau *Tongkonan* yang maha tinggi, memiliki kekuasaan dan karakteristik tersendiri, sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah karakter dalam *Tongkonan layuk* telah diterapkan dalam masyarakat Malimbong.

#### **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya arti dari pendidikan karakter serta banyaknya unsur-unsur yang terkandung dalam *Tongkonan*, sehingga penulisan ini akan berfokus pada kajian tentang pendidikan karakter kristiani dalam *Tongkonan layuk*".

#### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimana Kajian Tentang Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis *Tongkonan Layuk*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan adalah untuk mengkaji bentuk pendidikan karakter yang berlangsung dalam rumah *Tongkonan layuk*, dan bagaimana

pendidikan karakter yang berlangsung dalam *Tongkonan* dapat dikembangkan menjadi pendidikan karakter kristiani dalam *Tongkonan layuk* Pasang Malimbong?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Kiranya dalam penulisan bisa menambah suatu kontribusi pemikiran sebagai bentuk pengembangan pengetahuan pendidikan mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, dalam bidang Teologi Budaya dan secara khusus dapat dimanfaatkan dalam mata kuliah Adat dan kebudayaan Toraja, Ilmu Agama-agama, Sosiologi Agama, dan Etika.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Masyarakat Pasang Malimbong memiliki karakter Kristiani yang boleh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan *Tongkonan* sebagai simbol kekeluargaan yang membawahkan perdamaian bagi masyarakat Pasang Malimbong.
- b. Tidak menjadikan *Tongkonan* sebagai pusat kekuasaan namun menjadikan *Tongkonan* sebagai simbol kerukunan sehingga tidak ada lagi konflik antar keluar aga di Pasang Malimbong

## F. Sistematika Penulisan

**BAB I Pendahuluan:** Dalam bab ini akan membahas mulai dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka:** Dalam Bab ini akan dipaparkan mengenai Hakikat pendidikan karakter, Pendidikan karakter Kristiani, *Tongkonan* Layuk dalam pendidikan karakter.

**BAB III Metode Penelitian:** Pada Bab ini akan dibahas jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

**BAB IV Pemaparan dan hasil penelitian:** Dalam Bab ini akan dibahas mengenai Gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, dan Analisis penelitian.

**BAB V Penutup:** Dalam Bab ini menuliskan kesimpulan dan saran.

